

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah Madrasah Aliyah Negeri Pakem Sleman

1. Visi, Misi dan Tujuan MAN Pakem Sleman

Visi :

Terwujudnya siswa yang : MULIA, yaitu Mandiri, Unggul, Latif (lembut santun berkarakter), Islami, dan Amanah

Misi :

- a. Meningkatkan prestasi akademik dengan melakukan pembelajaran (Paikem Gembrot) agar mampu berfikir ilmiah, obyektif, dan realistis seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga siswa dapat berkembang sesuai potensi yang dimiliki;
- b. Menghidupkan pendidikan ber-ruh Islam, menggiatkan ibadah, memperteguhkeimanan dan akhlaqul karimah serta memadukan penyelenggaraan pendidikan agama Islam dengan pendidikan umum;
- c. Membekali siswa dengan Life Skill (Kecakapan Hidup) dan ketrampilan ; Memberikan motivasi agar tumbuh semangat berusaha dalam menghadapi setiap tantangan kehidupan masa depan;
- d. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal dan dapat dipercaya

2. Tujuan

- a. Menjadi madrasah yang berkualitas, bermartabat, memiliki keunggulan dan kompetitif melalui :
 - b. Membekali siswa dengan ilmu pengetahuan untuk dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (Perguruan Tinggi)
 - c. Meningkatkan wawasan dan pengetahuan siswa agar dapat mengembangkan diri sdejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kesenian dan keterampilan dengan dijiwai ajaran agama Islam.
 - d. Meningkatkan kemampuan dan kemandirian siswa agar mampu mengabdikan diri serta turut berperan aktif dalam kehidupan di lingkungan masyarakat sebagai warga Negara yang bertanggung jawab dan berakhlaqul karimah.

B. Program Unggulan Madrasah

Untuk mewujudkan visi-misi madrasah, selanjutnya dikembangkan program-program sebagai berikut :

No.	Nama Program	Kegiatan	Target
1.	Peningkatan Kecerdasan	<ol style="list-style-type: none"> a. Mengefektifkan kegiatan belajar-mengajar b. Les intensif c. Evaluasi periodik 	Siswa memiliki kemampuan akademik yang memenuhi standar kompetensi MA.
2.	Peningkatan iman, taqwa dan pembinaan akhlaq	<ol style="list-style-type: none"> a. Tadarrus dan hafalan Juz Amma b. Mengefektifkan 	1) Siswa dapat membaca Al-Quraan dan

	mulia	kegiatan belajar-mengajar c. Shalat Dluha d. Jamaah Shalat Zhuhur e. Program intensif baca Al-Quraan	hafal Juz Amma 2) Siswa memiliki keterampilan melaksanakan ibadah wajib dan sunnah Siswa dapat menampilkan akhlak mulia.
3.	Pelatihan keterampilan dan kemandirian	Keterampilan computer a. Keterampilan berbahasa Inggris b. Keterampilan pengolahan hasil pertanian c. Keterampilan kesenian d. Keterampilan elektronika e. Keterampilan menjahit	1) Siswa memiliki keterampilan kejuruan (<i>vocational skills</i>) 2) Siswa memiliki jiwa kewirausahaan 3) Siswa memiliki keterampilan berbahasa Inggris aktif dan pasif.

1. Analisis Swot

a. Aspek-aspek kekuatan madrasah (*strength*). Beberapa aspek kekuatan yang dimiliki MAN Pakem Sleman antara lain :

- 1) Lingkungan luas, aman dan nyaman.
- 2) Memiliki sumber daya manusia (guru dan karyawan) yang potensial dan kompeten di bidangnya.
- 3) Manajemen internal madrasah memiliki komitmen tinggi dan kompak dalam pelaksanaan tugas.
- 4) Memiliki tim pengembang madrasah yang mengemban fungsi penelitian dan pengembangan.

- b. Aspek-aspek kelemahan madrasah (*weakness*). Beberapa aspek kelemahan yang masih ada di MAN Pakem Sleman antara lain:
- 1) Masih terbatasnya sarana prasarana pembelajaran yang dimiliki
 - 2) Masih terbatasnya sumber anggaran / pembiayaan pelaksanaan program-program unggulan.
 - 3) Masih terbatasnya jumlah dana yang dimiliki madrasah untuk menyediakan fasilitas dan peralatan bagi pelatihan keterampilan dan kemandirian yang sebaik-baiknya.
 - 4) Kurangnya kemampuan komunikasi dan publikasi atas potensi dan prestasi madrasah.
- c. Aspek-aspek yang dapat menjadi peluang madrasah (*opportunity*). Beberapa peluang yang dihadapi madrasah antara lain :
- 1) Segmen pasar siswa dan alumni masih luas dan potensial.
 - 2) Ada ruang dan kesempatan untuk meningkatkan *brand image* madrasah melalui penciptaan lulusan yang bermutu.
 - 3) Ada lembaga penempatan tenaga kerja terampil untuk ke luar negeri yang biasa meminta calon tenaga kerja pada MAN Pakem.
 - 4) Meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kualitas pembelajaran di MAN Pakem.
- d. Aspek yang menjadi ancaman (*threat*). Beberapa ancaman eksternal yang harus diatasi madrasah antara lain :

- 1) Semakin tingginya tuntutan dunia kerja / industri terhadap calon pekerja pada entry-level.
- 2) Pesatnya kemajuan teknologi yang digunakan di masyarakat dan di industri / dunia kerja sehingga bila ingin menghasilkan lulusan yang *up to date* madrasah pun harus mengikuti.

2. Identitas Madrasah

- a. NSM : 31134046010
- b. Nama Madrasah : MAN Pakem Sleman
- c. Peringkat Akreditasi : A
- d. Alamat : Pojok, Harjobinangun, Pakem, Sleman
- e. Kode Pos : 55582
- f. Nomor Telepon : (0274) 895764
- g. Tipe Madrasah : Madrasah Tingkat Menengah
- h. Tahun Berdiri : 1970 (PGA) alih fungsi MAN tahun 1992
- i. Kepala Madrasah
 - 1) Nama lengkap : MULYADI, S.Pd, MA
 - 2) Pendidikan akhir : S.2
 - 3) Jurusan : Bimbingan Konseling
- j. Tamatan (4 tahun terakhir)

Tahun	Tamatan (%)		Rata-rata NUN (%)		Melanjutkan (%)	
	Jumlah	Target	Hasil	Target	Jumlah	Target
2006/2007	100	100	7,09	5,25	20	20
2007/2008	77,80	100	7,06	6,00	30	40

2008/2009	99,80	100	7,08	6,00	45	50
2009/2010	87,60	100	7,03	6,00	35	50

k. Kondisi siswa (4 tahun terakhir)

Tahun pelajaran	Jumlah
2007/2008	186
2008/2009	205
2009/2010	229
2010/2011	299

l. Kondisi Guru dan Pegawai TU

Kondisi Guru dan Pegawai Tata Usaha

Kondisi Guru			
Ijazah Tertinggi	Jumlah		Keterangan
	GT	GTT	
S2	6	-	
S1	23	3	
D3 / Sarmud	-	-	
D2 / D1 / SLTA	-	-	
Jumlah	29	3	32
Kondisi Pegawai Tata Usaha			
Ijazah tertinggi	Peg. tetap	Peg. Tidak Tetap	Keterangan
S1	4	-	
D3 / Sarmud	-	2	
SLTA	3	3	
SLTP	-	2	
Jumlah	7	7	14

3. Analisis Karakteristik Responden

Profil responden akan dipaparkan berdasarkan prosentase dari pengujian deskriptif. Karakteristik responden dalam penelitian ini

dianalisis berdasarkan jenis kelamin dan usia, adapun karakteristiknya sebagai berikut :

a. Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin responden, terdiri atas dua, yaitu laki-laki dan wanita. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat ditunjukkan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.3
Karakteristik Responden
Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase (%)
Laki-laki	32	48%
Wanita	35	52%
Total	67	100%

Sumber : Data Primer yang diolah, 2012

b. Usia Responden

Berdasarkan usia responden, terdiri dari 3 kelompok, data karakteristik responden berdasarkan usia ditunjukkan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.4
Karakteristik Responden
Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Prosentase (%)
≤ 16 tahun	11	16%
16 s/d 17 tahun	17	39%
17 s/d 18 tahun	16	34%
≥ 18 tahun	7	11%
Total	67	100%

Sumber : Data Primer yang diolah, 2012

C. Hasil Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2000 : 109) validitas adalah instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur yang seharusnya diukur. Validitas digunakan

untuk mengetahui kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti, sehingga dapat diperoleh data yang valid. instrumen dikatakan valid bila mampu mengukur apa yang seharusnya diukur dan mampu mengungkapkan data yang diteliti secara tepat.

Pengujian valid tidaknya suatu instrumen diidentifikasi dengan menghitung angka koefisien korelasi antara skor item dengan skor total. Item pertanyaan bisa disebut valid, apabila masing-masing item pertanyaan berkorelasi secara signifikan terhadap total skor pertanyaan dengan indikasi nilai $P < 0,05$.

Rumus yang biasa dipergunakan adalah :

$$r_{xy} = \frac{N(\Sigma XY) - (\Sigma X \Sigma Y)}{\sqrt{[N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2] [N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien Korelasi

N = Jumlah responden uji coba

ΣX = Jumlah nilai variabel X (skor item)

ΣY = Jumlah nilai variabel Y (skor total item)

ΣY^2 = Jumlah skor variabel (Y) kuadrat

ΣX^2 = Jumlah skor variabel (X) kuadrat

ΣXY = Jumlah perkalian skor butir (X) dan skor variabel (Y)

Jika koefisien korelasi produk momen tersebut \geq harga kritiknya, maka butir yang bersangkutan dikatakan valid / sah.

Uji validitas dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS Versi 11.00 yang bertujuan untuk mengetahui setiap butir pertanyaan yang diajukan kepada responden valid atau tidak.

1. Pengujian Validitas Variabel Kecerdasan Emosi

Variabel kompensasi pada penelitian diukur dengan menggunakan 6 butir pertanyaan. Hasil uji validitas pengukuran kompensasi memberikan hasil yang diringkas pada tabel 4. berikut ini.

Tabel 4.1

	11	12	13	14	15	TX1
11	1.0000					
12	0.7835	1.0000				
13	0.8564	0.7814	1.0000			
14	0.7380	0.6839	0.7475	1.0000		
15	0.0825	0.0902	0.0986	0.1867	1.0000	
TX1						
1	0.8656	0.8474	0.8506	0.8115	0.4374	1.0000
"t"	8.2904	7.6526	7.7593	6.6596	2.3324	
Prob	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0288	

$n = 20$

Jumlah item yang diuji = 5

Mean Korr. antar item = 0.4040

ALPHA CRONBACH

= 0.8026

Jumlah responden pada uji coba sebanyak 20 responden. Jumlah item yang diuji pada data pengukuran kompensasi (X_1) sebanyak 5 yaitu Kecerdasan emosi terdiri dari Mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, membina hubungan dengan orang lain. Mean korelasi antar item sebesar 0.4040

adanya tendensi untuk mencoba sendiri. Mean korelasi antar item sebesar 0.4276 adalah rata-rata hasil penjumlahan dari keseluruhan item. Pengujian valid / shahih tidaknya instrumen dapat dibuktikan dengan menghitung angka koefisien korelasi antara skor item kemandirian akademik dengan skor total.

Tabel 4 menjelaskan bahwa item tersebut diatas dinyatakan valid atau shahih karena masing-masing item dalam variabel kemandirian akademi berkorelasi secara signifikan terhadap total skor dengan indikasi nilai probabilitas atau $P < 0,05$.

D. Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

a. Kecerdasan Emosi

Kecerdasan emosi terdiri dari 58 butir pertanyaan. Hasil jawaban responden pada masing-masing butir pernyataan sebagai berikut :

Tabel 4.5
Jawaban Responden
terhadap Mengenali emosi diri sendiri ($X_{1.1}$)

Interval	Kategori	Jumlah	Prosentase (%)
1,00 s/d 1,75	Sangat Tidak Setuju	4	6.0
1,76 s/d 2,59	Tidak Setuju	11	16.4
2,60 s/d 3,25	Setuju	31	46.3
3,26 s/d 4,00	Sangat Setuju	21	31.4
Jumlah		67	100%

Sumber : Data Primer yang diolah, 2012

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa dari 67 responden yang menjadi sampel, sebanyak 21 orang atau 31,4% yang menyatakan sangat setuju, sebanyak 31 orang atau 46,3% menyatakan setuju, sebanyak 11 orang atau 16,4% menyatakan tidak setuju dan sebanyak 4 orang atau 6% responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Dengan demikian bahwa penilaian terhadap mengenali emosi diri sendiri sudah cukup baik karena lebih dari 50% siswa menargetkan keberhasilan pelaksanaan tugas.

Tabel 4.6
Jawaban Responden
terhadap mengelola emosi ($X_{1,2}$)

Interval	Kategori	Jumlah	Prosentase (%)
1,00 s/d 1,75	Sangat Tidak Setuju	0	-
1,76 s/d 2,59	Tidak Setuju	6	9.0
2,60 s/d 3,25	Setuju	14	29.9
3,26 s/d 4,00	Sangat Setuju	37	61.1
Jumlah		67	100%

Sumber : Data Primer yang diolah, 2012

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat diketahui bahwa dari 67 responden yang menjadi sampel, sebanyak 37 orang atau 61,1% yang menyatakan sangat setuju, sebanyak 14 orang atau 29,9% menyatakan setuju, sebanyak 6 orang atau 9,0% menyatakan tidak setuju dan tak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Dengan demikian bahwa penilaian terhadap pengelolaan emosi telah

berhasil baik karena lebih dari 50% siswa mentargetkan dapat melaksanakan pekerjaan atau dengan tepat dan benar

Tabel 4.7
Jawaban Responden
terhadap memotivasi diri sendiri ($X_{1,3}$)

Interval	Kategori	Jumlah	Prosentase (%)
1,00 s/d 1,75	Sangat Tidak Setuju	1	1.5
1,76 s/d 2,59	Tidak Setuju	15	22.4
2,60 s/d 3,25	Setuju	22	32.8
3,26 s/d 4,00	Sangat Setuju	28	43.3
		3	
Jumlah		67	100%

Sumber : Data Primer yang diolah, 2008

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat diketahui bahwa dari 67 responden yang menjadi sampel, sebanyak 1 orang atau 1.5% yang menyatakan sangat tidak setuju, sebanyak 15 orang atau 22.4% menyatakan tidak setuju, sebanyak 22 orang atau 32.8 % menyatakan setuju, sebanyak 28 orang atau 43.33 % menyatakan sangat setuju. Dengan demikian bahwa penilaian terhadap sudah baik karena lebih dari 50% responden yang menyatakan setuju dan sangat setuju, berarti sekolah telah memberikan motivasi pada siswa untuk setiap hasil yang telah dicapai siswa

Tabel 4.8
Jawaban Responden
terhadap mengenali emosi orang lain ($X_{1,4}$)

Interval	Kategori	Jumlah	Prosentase (%)
1,00 s/d 1,75	Sangat Tidak Setuju	1	1.5
1,76 s/d 2,59	Tidak Setuju	14	20.9
2,60 s/d 3,25	Setuju	17	25.4

3,26 s/d 4,00	Sangat Setuju	35	52.2
Jumlah		67	100%

Sumber : Data Primer yang diolah, 2012

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat diketahui bahwa dari 67 responden yang menjadi sampel, sebanyak 1 orang atau 1.5% yang menyatakan sangat tidak setuju, sebanyak 14 orang atau 20.9% menyatakan tidak setuju, sebanyak 17 orang atau 25.4% menyatakan setuju, sebanyak 35 orang atau 52.2 % menyatakan setuju dan tak seorangpun responden yang menyatakan sangat setuju.

Tabel 4.9
Jawaban Responden
terhadap membina hubungan dengan orang lain ($X_{1.5}$)

Interval	Kategori	Jumlah	Prosentase (%)
1,00 s/d 1,75	Sangat Tidak Setuju	1	1.5
1,76 s/d 2,59	Tidak Setuju	16	23.9
2,60 s/d 3,25	Setuju	32	47.8
3,26 s/d 4,00	Sangat Setuju	18	26.9
Jumlah		67	100%

Sumber : Data Primer yang diolah, 2012

Berdasarkan tabel 4.9 di atas dapat diketahui bahwa dari 67 responden yang menjadi sampel, sebanyak 18 orang atau 26.9% menyatakan sangat setuju, sebanyak 32 orang atau 47.8 % menyatakan setuju, sebanyak 16 orang atau 23.9 % menyatakan tidak setuju dan sebanyak 1 orang atau 1.5 % responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Dengan demikian bahwa penilaian terhadap membina hubungan dengan orang lain sudah baik.

2. Kemandirian Akademik

Tabel 4.10
Jawaban Responden
terhadap Bebas dalam berinisiatif (Y_{1.1})

Interval	Kategori	Jumlah	Prosentase (%)
1,00 s/d 1,75	Sangat Tidak Setuju	0	-
1,76 s/d 2,59	Tidak Setuju	8	6
2,60 s/d 3,25	Setuju	37	40.3
3,26 s/d 4,00	Sangat Setuju	22	17.9
Jumlah		67	100

Sumber : Data Primer yang diolah, 2008

Berdasarkan tabel 4.10 di atas dapat dilihat bahwa dari 67 orang responden yang diambil sebagai sampel, sebanyak 22 orang atau 17.9 % yang menyatakan sangat setuju, sebanyak 37 orang atau 40.3 % yang menyatakan setuju, sebanyak 8 orang atau 6 % yang menyatakan tidak setuju, tetapi tak ada satu orangpun yang menyatakan sangat tidak setuju. Dengan demikian menunjukkan bahwa bebas dalam berinisiatif mempunyai kecenderungan telah sesuai. Ini menunjukkan bahwa siswa telah memiliki kebebasan dalam berinisiatif.

Tabel 4.11
Jawaban Responden
terhadap Kepercayaan diri (Y_{1.2})

Interval	Kategori	Jumlah	Prosentase (%)
1,00 s/d 1,75	Sangat Tidak Setuju	0	-
1,76 s/d 2,59	Tidak Setuju	8	12
2,60 s/d 3,25	Setuju	28	41.8
3,26 s/d 4,00	Sangat Setuju	31	46.2
Jumlah		67	100

Sumber : Data Primer yang diolah, 2012

Berdasarkan tabel 4.11 di atas dapat dilihat bahwa dari 67 orang responden yang diambil sebagai sampel, sebanyak 31 orang atau 46,2% yang menyatakan sangat setuju, sebanyak 28 orang atau 41.8% yang menyatakan setuju, sebanyak 28 orang atau 41.8 % yang menyatakan netral, sebanyak 8 orang atau 12 % yang menyatakan tidak setuju , dan tak seorangpun yang menyatakan sangat tidak setuju. Dengan demikian menunjukkan bahwa penilaian terhadap kepercayaan diri telah berhasil baik bagi siswa madrasah aliyah negeri pakem sleman.

Tabel 4.12
Jawaban Responden
terhadap Originalitas (Y_{1.3})

Interval	Kategori	Jumlah	Prosentase (%)
1,00 s/d 1,75	Sangat Tidak Setuju	0	-
1,76 s/d 2,59	Tidak Setuju	4	6.0
2,60 s/d 3,25	Setuju	40	59.7
3,26 s/d 4,00	Sangat Setuju	23	23.9
Jumlah		67	100%

Sumber : Data Primer yang diolah, 2012

Berdasarkan tabel 4.12 di atas dapat dilihat bahwa dari 67 orang responden yang diambil sebagai sampel, sebanyak 23 orang atau 23.9% yang menyatakan setuju, sebanyak 40 orang atau 59.7% yang menyatakan setuju, sebanyak 4 orang atau 6 % yang menyatakan tidak setuju , tidak ada seorang respondenpun yang menyatakan sangat tidak setuju. Dengan demikian menunjukkan bahwa penilaian terhadap originalitas mempunyai

kecenderungan yang baik. Ini menunjukkan bahwa originalitas dirasakan siswa sebagai suatu yang baik dan sesuai standar.

Tabel 4.13
Jawaban Responden
terhadap Tidak mengharapkan pengarahannya dari orang lain (Y_{1.4})

Interval	Kategori	Jumlah	Prosentase (%)
1,00 s/d 1,75	Sangat Tidak Setuju	0	-
1,76 s/d 2,59	Tidak Setuju	19	23.9
2,60 s/d 3,25	Setuju	31	47.74
3,26 s/d 4,00	Sangat Setuju	17	28.4
Jumlah		67	100%

Sumber : Data Primer yang diolah, 2012

Berdasarkan tabel 4.13 di atas dapat dilihat bahwa dari 67 orang responden yang diambil sebagai sampel, tak seorang respondenpun yang menyatakan sangat tidak setuju, sebanyak 19 orang atau 23.9% yang menyatakan tidak setuju, sebanyak 31 orang atau 47.74% yang menyatakan setuju, sebanyak 17 orang atau 28.4 % yang menyatakan sangat setuju. Dengan demikian menunjukkan bahwa penilaian terhadap tidak mengharapkan pengarahannya dari orang lain mempunyai kecenderungan yang cukup bagus. Ini menunjukkan bahwa siswa mampu berkembang dalam kemandirian akademiknya.

Tabel 4.14
Jawaban Responden
Terhadap Adanya tendensi untuk mencoba sendiri (Y_{1.5})

Interval	Kategori	Jumlah	Prosentase (%)
1,00 s/d 1,75	Sangat Tidak Setuju	0	-
1,76 s/d 2,59	Tidak Setuju	3	4.5
2,60 s/d 3,25	Setuju	14	20.9
3,26 s/d 4,00	Sangat Setuju	50	74.6

Jumlah		67	100%
--------	--	----	------

Sumber : Data Primer yang diolah, 2012

Berdasarkan tabel 4.14 di atas dapat dilihat bahwa dari 67 orang responden yang diambil sebagai sampel, sebanyak 3 orang atau 4.5 % yang menyatakan tidak setuju, sebanyak 14 orang atau 20.9 % yang menyatakan setuju, sebanyak 50 orang atau 74.6 % yang menyatakan sangat setuju, tak seorangpun responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Dengan demikian menunjukkan bahwa penilaian terhadap adanya tendensi untuk mencoba sendiri dinilai baik, ini menunjukkan pihak sekolah telah sesuai dengan kebijakan sekolah.

a. Korelasi Linier Berganda

Korelasi linier berganda ini bertujuan untuk mengetahui tingginya derajat hubungan antara variabel pengaruh (X) terhadap variabel bergantung (Y). Korelasi berganda bertujuan untuk mengetahui tingginya derajat hubungan antara semua variabel X (Kecerdasan emosi terdiri dari Mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, membina hubungan dengan orang lain) secara bersama-sama terhadap variabel Y (Kemandirian Akademik terdiri dari bebas dalam berinisiatif, kepercayaan diri, originalitas, tidak mengharapkan pengarahan dari orang lain, adanya tendensi untuk mencoba sendiri).

$$\text{Harga besarnya } R^2 : 0 \leq R^2 \leq 1$$

Pada lampiran hasil olah data SPSS pada tabel model summary dapat dilihat nilai R^2 adjusted 0.562. R^2 (R square) sebesar 0.672 maka

dinyatakan hubungannya positif dan kuat karena mendekati 1, artinya 0.672 atau 67.2% perubahan atau variasi kemandirian akademik siswa Madrasah Aliyah Negeri Pakem Sleman disebabkan oleh perubahan atau variasi dari variabel independent X (Kecerdasan emosi terdiri dari Mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, membina hubungan dengan orang lain) yaitu secara bersama-sama, sedangkan sisanya disebabkan oleh variabel lain di luar model.

b. Uji Korelasi Ganda (Uji F)

Uji koefisien ini bertujuan untuk mengetahui sampai dimana semua variabel X (Kecerdasan emosi) bersama-sama mempunyai hubungan terhadap variabel Y (kemandirian akademik). Tidak ada hubungan antara salah satu variabel independen terhadap variabel dependen jika variabel lain dikontrol.

Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji F dengan menggunakan tabel Anova, dengan hasil perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Sum of Square regresi} = 203.193 \text{ dengan } k \text{ atau } df = 3$$

$$\text{Sum of Square residual} = 99.121 \text{ dengan } n-1-k \text{ atau } df = 50$$

$$\text{Mean Square Regresi} = \frac{\text{Sum of Square regresi}}{\text{df Regresi}} = 67.731$$

$$\text{Mean Square Residual} = \frac{\text{Sum of Square Residual}}{\text{df Residual}} = 1.982$$

Mean Square regresi

$$F = \frac{\quad}{\text{Mean Square residual}} = 34.166$$

Dengan menggunakan tabel F untuk harga $F = 34.166$ dengan DF pembilang = 3 dan DF penyebut = 50 maka diperoleh taraf signifikansi atau harga $p = 0.000$. Karena harga p (taraf signifikansi) < 0.05 maka H_0 ditolak yang artinya terdapat hubungan antara $X_{1.1}$ (mengenali emosi diri), $X_{1.2}$ (mengelola emosi), $X_{1.3}$ (memotivasi diri sendiri), $X_{1.4}$ (mengenali emosi orang lain) dan $X_{1.5}$ (membina hubungan dengan orang lain) terhadap terhadap kemandirian akademik (Y).

c. Korelasi Parsial

Korelasi parsial adalah untuk mengetahui tingginya derajat hubungan antara satu variabel X terhadap variabel Y, jika variabel lain X yang lain dianggap konstan (dikontrol). Hal ini dimaksudkan supaya hubungan antara variabel X dan variabel Y tersebut merupakan hubungan yang murni. Tabel hasil korelasi partial dapat dilihat pada lampiran.

- a. Hasil korelasi variabel $X_{1.1}$ (mengenali emosi diri) terhadap kemandirian akademik (Y) dengan $X_{1.2}$ (mengelola emosi), $X_{1.3}$ (memotivasi diri sendiri), $X_{1.4}$ (mengenali emosi orang lain) dan $X_{1.5}$ (membina hubungan dengan orang lain) sebagai kontrol, $r_{y1-2.3}$ yaitu sebesar 0.6838.
- b. Hasil korelasi parsial variabel $X_{1.2}$ (mengelola emosi) dengan Y (kemandirian akademik) jika $X_{1.1}$ (mengenali emosi diri), $X_{1.3}$ (memotivasi diri sendiri), $X_{1.4}$ (mengenali emosi orang lain) dan

$X_{1.5}$ (membina hubungan dengan orang lain) sebagai control, $r_{y2-1.3}$ yaitu sebesar 0.5988.

- c. Hasil korelasi parsial variabel $X_{1.3}$ (memotivasi diri sendiri) dengan Y (kinerja) jika $X_{1.1}$ (mengenali emosi diri), $X_{1.2}$ (mengelola emosi), $X_{1.4}$ (mengenali emosi orang lain) dan $X_{1.5}$ (membina hubungan dengan orang lain) sebagai control, $r_{y3-1.2}$ yaitu sebesar 0.1003.
- d. antara $X_{1.4}$ (mengenali emosi orang lain) dengan Y (kemandirian akademik) jika $X_{1.1}$ (mengenali emosi diri), $X_{1.2}$ (mengelola emosi), $X_{1.3}$ (memotivasi diri sendiri) , dan $X_{1.5}$ (membina hubungan dengan orang lain) sebagai control, $r_{y3-1.2}$ yaitu sebesar 0.0997.
- e. antara $X_{1.4}$ (mengenali emosi orang lain) dengan Y (kemandirian akademik) jika $X_{1.1}$ (mengenali emosi diri), $X_{1.2}$ (mengelola emosi), $X_{1.3}$ (memotivasi diri sendiri) , dan $X_{1.5}$ (membina hubungan dengan orang lain) sebagai control, $r_{y3-1.2}$ yaitu sebesar 0.1217.

Dari hasil korelasi parsial tersebut diketahui variabel independen yang paling dominan hubungannya terhadap kemandirian akademik (Y) adalah variabel kecerdasan emosi – mengenali emosi diri ($X_{1.1}$).

d. Uji Korelasi Parsial (Uji t)

Uji koefisien korelasi parsial antara $X_{1.1}$ (mengenali emosi diri) dengan Y (kemandirian akademik) jika $X_{1.2}$ (mengelola emosi), $X_{1.3}$ (memotivasi diri sendiri) , $X_{1.4}$ (mengenali emosi orang lain) dan $X_{1.5}$ (membina hubungan dengan orang lain) dikontrol. Dari hasil

perhitungan diperoleh harga t sebesar 6.627 yang signifikan pada $p=0.000$ berarti nilai $p < 0.05$, dengan demikian hubungan antara $X_{1.1}$ (mengenali emosi diri) dengan Y (kemandirian akademik) dinyatakan signifikan.

Uji koefisien korelasi partial antara $X_{1.2}$ (mengelola emosi) dengan Y (kemandirian akademik) jika $X_{1.1}$ (mengenali emosi diri), $X_{1.3}$ (memotivasi diri sendiri) , $X_{1.4}$ (mengenali emosi orang lain) dan $X_{1.5}$ (membina hubungan dengan orang lain) dikontrol.. Dari hasil perhitungan diperoleh harga t sebesar 5.286 yang signifikan pada $p=0.000$ berarti nilai $p < 0.05$, dengan demikian hubungan antara $X_{1.2}$ (mengelola emosi) dengan Y (kemandirian akademik) dinyatakan signifikan.

Uji koefisien korelasi partial antara , $X_{1.3}$ (memotivasi diri sendiri) dengan Y (kinerja) jika $X_{1.1}$ (mengenali emosi diri), $X_{1.2}$ (mengelola emosi), $X_{1.4}$ (mengenali emosi orang lain) dan $X_{1.5}$ (membina hubungan dengan orang lain) dikontrol. Dari hasil perhitungan diperoleh harga t sebesar 0.928 yang tidak signifikan pada $p=0.353$ berarti nilai $p > 0.05$, dengan demikian dinyatakan tidak ada hubungan atau signifikan antara $X_{1.3}$ (memotivasi diri sendiri) dengan Y (kinerja)

Uji koefisien korelasi partial antara $X_{1.4}$ (mengenali emosi orang lain) dengan Y (kemandirian akademik) jika $X_{1.1}$ (mengenali emosi diri), $X_{1.2}$ (mengelola emosi), $X_{1.3}$ (memotivasi diri sendiri) ,

dan $X_{1.5}$ (membina hubungan dengan orang lain) dikontrol. Dari hasil perhitungan diperoleh harga t sebesar 6.626 yang signifikan pada $p=0.000$ berarti nilai $p < 0.05$, dengan demikian hubungan antara $X_{1.4}$ (mengenali emosi orang lain) dengan Y (kemandirian akademik) dinyatakan signifikan. |

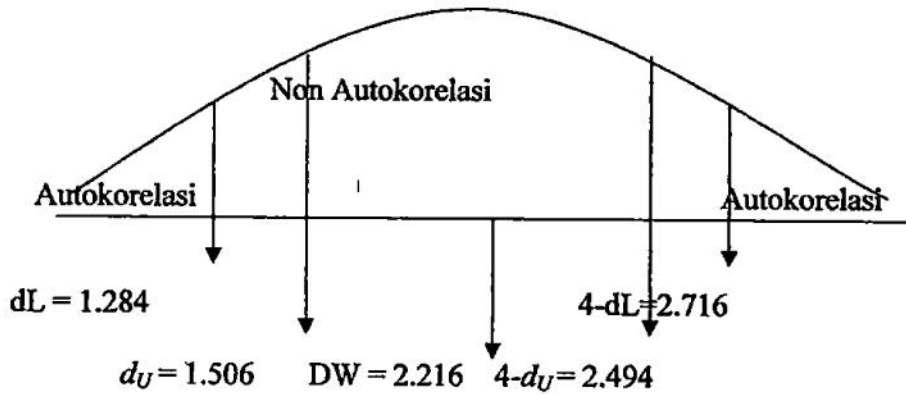
Uji koefisien korelasi partial antara antara $X_{1.4}$ (mengenali emosi orang lain) dengan Y (kemandirian akademik) jika $X_{1.1}$ (mengenali emosi diri), $X_{1.2}$ (mengelola emosi), $X_{1.3}$ (memotivasi diri sendiri), dan $X_{1.5}$ (membina hubungan dengan orang lain) dikontrol.. Dari hasil perhitungan diperoleh harga t sebesar 5.285 yang signifikan pada $p=0.000$ berarti nilai $p < 0.05$, dengan demikian hubungan antara $X_{1.5}$ (membina hubungan dengan orang lain) dengan Y (kemandirian akademik) dinyatakan signifikan.

3. Analisis Uji Asumsi Klasik

a. Pengujian Autokorelasi

Harga Durbin-Watson berada diantara harga d_U sampai dengan $4-d_U$ pada $k = 3$ dan $n = 54$. Harga $4-d_U = 2.494$ dan $4-d_L = 2.716$. Pada lampiran, hasil olah data tabel model summary telah diketahui besarnya koefisien DW adalah sebesar 2.216. Interpretasi ada tidaknya autokorelasi dengan membandingkan koefisien DW tersebut dengan batas $d_U = 1.506$ dan $d_L = 1.284$.

Gambar 4.1
Pengujian Autokorelasi



Dari gambar 4.6 Dapat dijelaskan bahwa tidak terjadi autokorelasi. Berarti sesama variabel pengganggu tidak terjadi korelasi, karena variabel pengganggu diakibatkan oleh kejadian yang mendahului maka dapat dikatakan dalam model ini kondisi masa lalu tidak mempengaruhi keadaan sekarang.

b. Pengujian Multikolinieritas

Analisis ini untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang kuat antara sesama variabel independen. Dalam penelitian ini metode yang dipakai adalah Pearson yaitu hubungan atau korelasi antara variabel $X_{1,1}$ (mengenali emosi diri), $X_{1,2}$ (mengelola emosi) sebesar 0.241 dengan $p=0.079$, karena harga $p > 0.05$ maka tidak signifikan sehingga tidak terjadi multikolinieritas, maka asumsi terpenuhi.

Hubungan atau korelasi antara variabel $X_{1,1}$ (mengenali emosi diri), $X_{1,3}$ (memotivasi diri sendiri) sebesar 0.237 dengan $p=0.085$, karena harga $p > 0.05$ maka tidak signifikan sehingga tidak terjadi multikolinieritas, maka asumsi terpenuhi.

Hubungan atau korelasi antara variabel $X_{1,1}$ (mengenali emosi diri) dengan $X_{1,4}$ (mengenali emosi orang lain) sebesar 0.120 dengan $p=0.294$, karena harga $p > 0.05$ maka tidak signifikan sehingga tidak terjadi multikolinieritas, maka asumsi terpenuhi.

Hubungan atau korelasi antara variabel $X_{1,1}$ (mengenali emosi diri) dengan $X_{1,5}$ (membina hubungan dengan orang lain) sebesar 0.111 dengan $p=0.299$, karena harga $p > 0.05$ maka tidak signifikan sehingga tidak terjadi multikolinieritas, maka asumsi terpenuhi.

c. Pengujian Heterokedastisitas

Asumsi heterokedastisitas adalah asumsi yang berkaitan dengan varian residu, yaitu varian residu harus konstan, antara rank setiap variabel bebas terhadap rank error.

Korelasi spearman antara rank $X_{1,1}$ (mengenali emosi diri) dengan rank e sebesar 0.049 dengan $p = 0.724$, karena $p > 0.05$ maka korelasi tersebut tidak signifikan berarti data bersifat homokedastisitas jadi homokedastisitas terpenuhi.

Korelasi spearman antara rank $X_{1,2}$ (mengelola emosi) dengan rank e sebesar 0.024 dengan $p = 0.865$, karena $p > 0.05$ maka korelasi tersebut tidak signifikan berarti data bersifat homokedastisitas jadi homokedastisitas terpenuhi.

Korelasi spearman antara rank $X_{1,3}$ (memotivasi diri sendiri) dengan rank e sebesar 0.011 dengan $p = 0.739$, karena $p > 0.05$ maka

korelasi tersebut tidak signifikan berarti data bersifat homokedastisitas jadi homokedastisitas terpenuhi.

Korelasi spearman antara rank $X_{1.4}$ (mengenali emosi orang lain) dengan rank e sebesar 0.013 dengan $p = 0.839$, karena $p > 0.05$ maka korelasi tersebut tidak signifikan berarti data bersifat homokedastisitas jadi homokedastisitas terpenuhi.

Korelasi spearman antara rank $X_{1.5}$ (membina hubungan dengan orang lain) dengan rank e sebesar 0.042 dengan $p = 0.702$, karena $p > 0.05$ maka korelasi tersebut tidak signifikan berarti data bersifat homokedastisitas jadi homokedastisitas terpenuhi.

E. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara kecerdasan emosi dengan kemandirian akademik. Berdasarkan hasil tersebut hipotesis yang diajukan pada penelitian ini dapat diterima, hal ini dapat ditunjukkan dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0,653 dengan $p=0.000$ ($p < 0.01$) ini berarti semakin tinggi kecerdasan emosi maka akan semakin tinggi kemandirian akademik, begitu pula sebaliknya semakin rendah kecerdasan emosi maka semakin rendah juga kemandirian akademik khususnya siswa-siswa kelas X dan kelas XI MAN Negeri Pakem Sleman.

Hubungan positif antara kedua variable dapat diterangkan sebagai berikut, Goleman (2001) menyebutkan kecerdasan emosional adalah kecakapan emosional yang meliputi kemampuan untuk mengendalikan diri

sendiri dan memiliki daya tahan ketika menghadapi rintangan, maupun mengendalikan impuls dan tidak cepat merasa puas mampu mengatur suasana hati dan mampu mengelola kecemasan agar tidak mengganggu kemampuan berpikir, mampu berempati, serta berharap individu yang memiliki kecerdasan emosi yang tinggi tidak dikendalikan oleh emosi melainkan mampu mengendalikan dan mengelola emosi sehingga dapat memotivasi diri sendiri untuk mandiri secara akademik. Individu yang tidak mampu mengelola dan mengendalikan emosi akan menyebabkan individu menjadi tergantung dan membutuhkan motivasi sehingga tidak mampu mandiri secara akademik.

Berdasarkan analisis data dengan koefisien determinan = 0.426 hal ini berarti sumbangan efektif kecerdasan emosi terhadap kemandirian akademik sebesar 18,15%. Hal ini menginformasikan bahwa kecerdasan emosi secara umum memberi pengaruh terhadap kemandirian akademik sebesar 18,15% dan 81,85% kemandirian dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang diteliti oleh Masrun (dalam Ulfah, 2003) seperti usia, pendidikan, intelegensi, jumlah anak, dan pola asuh orang tua, dan lain sebagainya. Penelitian ini membuktikan bahwa ada hubungan yang positif signifikan antara pendukung kemandirian akademik pada siswa Madrasah Aliyah Negeri Pakem Sleman. Hasil kategorisasi kecerdasan emosi menunjukkan bahwa mayoritas subyek penelitian berada pada kategori sedang (90,98% dari 122 subyek), sedangkan pada skor kemandirian akademik mayoritas subyek penelitian juga berada pada taraf sedang (83,61% dan 122 subyek). Hasil kategorisasi di atas

tersebut adalah setelah dilakukan pengolahan data yang sudah masuk, dan kemudian korelasinya adalah menunjukkan bahwa kecerdasan emosi dan kemandirian akademik siswa Madrasah Aliyah Negeri Pakem Sleman berada pada taraf sedang, hal ini semakin menguatkan hasil korelasi antara kedua variabel yang menunjukkan ada korelasi yang searah antara kecerdasan emosi dengan kemandirian akademik.